JURNAL KESEHATAN SILIWANGI
Vol 6 No 2. Desember 2025

KONSELING INTERAKTIF DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK: STRATEGI MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP

INTERACTIVE COUNSELING WITH FLIP CHART MEDIA: A STRATEGY TO IMPROVE MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT COMPLETE BASIC IMMUNIZATION

Maudy Fatthurochmah Karlie [1*], Desi Hidayanti [1], Anita Megawati Fajrin [1], Sri Wisnu Wardani [1]

[1*] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Jl. Sederhana No. 2, Bandung 40161, Indonesia, maudykarlie14@gmail.com *, desi.hidayanti@gmail.com , anitamega789@gmail.com , sriwisnu@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Complete Basic Immunization (CBI) is an important step in preventing infectious diseases in children; however, its coverage in Indonesia, including in Bandung City, is still suboptimal. One of the efforts to improve immunization coverage is through education using easy-to-understand media, such as flipcharts. This study aims to determine the effect of counseling using flipchart media on mothers' knowledge and attitudes regarding CBI at Tamblong Health Center, Bandung City. The sampling technique used purposive sampling with 30 mothers of infants aged 0–12 months as respondents. The research instruments were knowledge and attitude questionnaires about CBI. Data were analyzed using the Wilcoxon and McNemar tests. The results showed an increase in mothers' knowledge in the "good" category from 70% to 90%, and positive attitudes from 50% to 80%. Statistical tests showed a significant effect with p-values of 0.035 (knowledge) and 0.024 (attitude), with both effect sizes classified as medium, indicating a moderately strong influence, suggesting that counseling using flipchart media can be effective in improving mothers' knowledge and attitudes toward CBI. This media is expected to be widely used in midwifery services to support the success of the national immunization program.

Key words: *Complete Basic Immunization, Health counseling, Flipchart media, Knowledge, Attitude*

ABSTRAK

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan langkah penting dalam pencegahan penyakit menular pada anak, namun cakupannya masih belum optimal di Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah melalui edukasi menggunakan media yang mudah dipahami, seperti lembar balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai IDL di Puskesmas Tamblong Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Alat ukur berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang IDL. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan McNemar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu kategori baik dari 70% menjadi 90% dan

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

JURNAL KESEHATAN SILIWANGI
Vol 6 No 2. Desember 2025

sikap positif dari 50% menjadi 80%. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai p=0,035 (pengetahuan) dan p=0,024 (sikap), serta nilai effect size keduanya dalam kategori medium effect yaitu pengaruhnya cukup sehingga konseling menggunakan media lembar balik dapat digunakan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai IDL. Diharapkan media ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam pelayanan kebidanan untuk mendukung keberhasilan program imunisasi nasional.

Kata kunci: Imunisasi Dasar Lengkap, Konseling kesehatan, Media lembar balik, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, khususnya pada anak usia di bawah lima tahun. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang telah terbukti efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan, kematian, serta kecacatan akibat penyakit infeksi [1]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 melaporkan bahwa terdapat sekitar 14,5 juta anak di seluruh dunia yang termasuk dalam kategori zero dose, yaitu anak yang belum menerima satu pun dosis imunisasi. Angka ini menunjukkan penurunan cakupan imunisasi secara global yang diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 [2].

Di Indonesia, cakupan imunisasi masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), persentase anak zero dose pada tahun 2021 mencapai 14,1% [3]. Selain itu, selama periode 2019–2023 tercatat lebih dari 1,3 juta anak belum mendapatkan imunisasi DPT dosis pertama [4]. Kondisi ini bertentangan dengan target Immunization Agenda 2030 (IA2030) yang menekankan pentingnya pemerataan akses imunisasi untuk semua individu [5]. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak usia 12–23 bulan di Indonesia baru mencapai 63,69% [6], masih jauh di bawah target nasional sebesar 90% sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 [7].

Provinsi Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, mencerminkan tantangan tersebut. Salah satunya, Kota Bandung mencatat cakupan IDL sebesar 83,9% secara manual dan 73,5% melalui aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), terdapat variasi capaian antar kecamatan yang masih perlu dioptimalkan. Menurut Dinkes Kota Bandung (2024), Puskesmas Tamblong tercatat memiliki cakupan IDL yang masih terbilang rendah di Kota Bandung, yaitu sebesar 18,18%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif dan kontekstual, terutama di kawasan perkotaan yang memiliki potensi lebih besar dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Penelitian tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan IDL di Kota Bandung dipengaruhi oleh ketakutan terhadap efek samping, larangan agama, kurangnya pengetahuan jadwal imunisasi, serta akses layanan yang terbatas [8]. Rendahnya pengetahuan berdampak pada sikap ragu ibu dalam melengkapi imunisasi anak. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi edukatif yang melibatkan tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan, guna meningkatkan kesadaran dan

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

memperbaiki kualitas layanan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap.

Salah satu cara pengoptimalan bisa dilakukan dengan pendidikan kesehatan berupa konseling tatap muka, terutama jika didukung dengan media komunikasi yang tepat. Salah satu media yang dinilai efektif, praktis, dan tidak tergantung pada listrik atau koneksi internet adalah lembar balik (*flip chart*). Media ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang interaktif, mendorong partisipasi aktif, serta meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta [9] [10].

Meskipun Kementerian Kesehatan telah menyediakan media lembar balik terkait imunisasi, namun belum ada yang secara spesifik membahas tentang imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lembar balik yang dirancang secara khusus oleh peneliti, dilengkapi dengan perspektif dari tokoh agama, tampilan ganda untuk konselor dan klien, serta penanda batas antarbagian untuk mempermudah pemahaman responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Tamblong, Kota Bandung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan imunisasi serta mendukung upaya peningkatan cakupan IDL secara nasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, dengan populasi seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamblong Kota Bandung. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi dijadikan sebagai sampel, hingga diperoleh 30 responden sebagai sampel akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 22 butir pertanyaan pengetahuan dan 23 butir pertanyaan sikap, sehingga total terdapat 45 butir pertanyaan. Kuesioner disebarkan secara daring melalui Google Form dan secara luring (kertas), dengan bantuan kader dan enumerator untuk memastikan keterisian dan validitas data. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,954 untuk pengetahuan dan 0,947 untuk sikap. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel, serta analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk variabel pengetahuan dan Uji McNemar untuk variabel sikap. Selain itu, dilakukan perhitungan nilai effect size menggunakan rumus phi (φ) untuk mengetahui besar pengaruh intervensi secara praktis.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan Nomor: 44/KEPK/EC/III/2025.

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

JURNAL KESEHATAN SILIWANGI
Vol 6 No 2. Desember 2025

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Puskesmas Tamblong Tahun 2025 (n=30)

Karakteristik Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Usia reproduktif (20-35)	25	83,3
Bukan Usia Reproduktif (<20 dan > 35 tahun)	5	16,7
Total	**30**	**100**
Pendidikan		
Tinggi (SMA, PT)	28	93,3
Rendah (< SD-SMP)	2	6,7
Total	**30**	**100**
Pekerjaan		
Bekerja	3	10
Tidak Bekerja	27	90
Total	**30**	**100**
Paritas		
Primipara (1 orang anak)	8	26,7
Multipara (> 1 orang anak)	22	73,3
Total	**30**	**100**
Riwayat Imunisasi Anak		
Sesuai Jadwal	25	83,3
Tidak Sesuai Jadwal	5	16,7
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada dalam usia reproduktif (83,3%), berpendidikan tinggi (93,3%), tidak bekerja (90,0%), dan merupakan ibu multipara (73,3%). Tingkat kepatuhan terhadap jadwal imunisasi sebelum intervensi juga tergolong baik (83,3%), namun masih terdapat 16,7% yang tidak sesuai jadwal.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Sebelum dan Sesudah Konseling Menggunakan Lembar Balik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	2	6,7	2	6,7
Cukup	7	23,3	7	23,3
Baik	21	70,0	21	70,0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan konseling menggunakan media lembar balik, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%). Namun demikian, terdapat pula responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Setelah diberikan intervensi berupa konseling dengan media lembar balik, terjadi peningkatan pada jumlah responden dengan pengetahuan baik menjadi 27 orang (90,0%). Sementara itu, jumlah responden dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 2 orang (6,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 1 orang (3,3%).

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

JURNAL KESEHATAN SILIWANGI
Vol 6 No 2. Desember 2025

c. Sikap Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Sebelum dan Sesudah Konseling Menggunakan Lembar Balik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Positif	15	50	24	80
Negatif	15	50	6	20
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa sebelum dilakukan konseling menggunakan media lembar balik, sebanyak 15 responden (50%) memiliki sikap negatif terhadap imunisasi dasar lengkap, sedangkan 15 responden lainnya (50%) menunjukkan sikap positif. Setelah diberikan konseling menggunakan media lembar balik, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 24 orang (80%), dan yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 6 orang (20%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan (*Wilcoxon*)

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
Kurang	2	6,7	2	6,7	0,035
Cukup	7	23,3	7	23,3	
Baik	21	70,0	21	70,0	
Total	30	100	30	100	

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,035 untuk variabel pengetahuan. Karena nilai p tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik.

Untuk mengukur besaran pengaruh (*effect size*) konseling terhadap pengetahuan, dihitung nilai r (ukuran efek). Dengan nilai N=30 dam nilai *Z-score* = –2,111 yang diperoleh dari hasil analisis SPSS, maka:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}} = \frac{2{,}111}{\sqrt{30}} = \frac{2{,}111}{5{,}477} \approx 0{,}39$$

Berdasarkan kriteria Cohen tahun 1988, nilai r = 0,39 menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (*medium effect*), yang mengindikasikan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

b. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Sikap Ibu

Tabel 5. Hasil Uji Perubahan Sikap (*McNemar)*

Sikap	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
Positif	15	50	24	80	0,024
Negatif	15	50	6	20	
Total	30	100	30	100	

Hasil uji statistik McNemar menunjukkan bahwa nilai p = 0,024 untuk variabel sikap. Karena nilai p tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perubahan yang signifikan secara statistik pada sikap ibu mengenai

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

JURNAL KESEHATAN SILIWANGI
Vol 6 No 2. Desember 2025

imunisasi dasar lengkap antara sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik.

Untuk mengukur besaran pengaruh (*effect size*) konseling terhadap perubahan sikap, dihitung nilai koefisien Phi (ϕ). Dengan nilai N = 30 dan nilai Chi-Square (x^2) = 5,06 yang diperoleh melalui perhitungan manual, maka:

$$\emptyset = \sqrt{\frac{x^2}{N}} = \sqrt{\frac{5{,}06}{30}} \approx 0{,}41$$

Nilai ϕ sebesar 0.41 menunjukkan bahwa intervensi konseling memiliki pengaruh sedang (*medium effect*) terhadap perubahan sikap ibu. yang mengindikasikan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden di Puskesmas Tamblong berada pada usia reproduktif (20–35 tahun), yaitu sebanyak 83,3%. Usia ini merupakan periode optimal bagi wanita dalam pengambilan keputusan kesehatan anak, termasuk imunisasi dasar lengkap, karena cenderung lebih siap secara fisik, psikologis, dan lebih terbuka terhadap informasi kesehatan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi (93,3%). Tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan anak, termasuk imunisasi dasar, karena berpengaruh terhadap pemahaman informasi kesehatan dan resistensi terhadap hoaks. Sesuai dengan penelitian Forshaw tahun 2017 menyatakan bahwa ibu berpendidikan menengah ke atas memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi anak [11].

Kebanyakan responden adalah ibu tidak bekerja (90%). Status pekerjaan berpengaruh terhadap akses informasi, kemandirian ekonomi, dan keterlibatan dalam layanan kesehatan. Ibu bekerja memiliki peluang 1,2 kali lebih besar melengkapi imunisasi anak [12], namun kenyatannya ibu tidak bekerja juga tetap berpotensi menyelesaikan imunisasi jika mendapat edukasi yang tepat dan aktif di posyandu.

Mayoritas ibu dalam penelitian ini merupakan multipara (73,3%), sedangkan 26,7% adalah primipara. Paritas berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi, di mana ibu dengan paritas rendah memiliki kecenderungan 2,887 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar lengkap [13]. Di lapangan, beberapa ibu multipara menunda imunisasi anak karena kondisi kesehatan anak dan keputusan suami yang menunggu anak benar-benar sembuh.

Kebanyakan anak telah menerima imunisasi dasar sesuai jadwal (83,3%), sementara 16,7% mengalami keterlambatan. Temuan ini mencerminkan kesadaran ibu yang baik terhadap pentingnya imunisasi, meskipun sebagian kecil masih terhambat oleh kondisi anak yang sakit yang menimbulkan larangan dari suami. Keputusan imunisasi tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi anak serta peran suami. Hal ini sejalan dengan temuan Soraya tahun 2017 yang menyebutkan bahwa dukungan suami meningkatkan peluang anak mendapat imunisasi lengkap sebesar 4,135 kali [14] .

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Sebelum dan Sesudah Konseling Menggunakan Lembar Balik

Pada Tabel 2, menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan konseling menggunakan media lembar balik. Sebelum intervensi, mayoritas responden (70%) sudah memiliki pengetahuan baik, dan meningkat menjadi 90% setelah intervensi. Tingginya nilai pretest diduga terkait dengan tingkat pendidikan dan pengalaman ibu dalam mengasuh anak [15] [16]. Konseling tatap muka dengan media lembar balik terbukti efektif karena memungkinkan komunikasi dua arah dan penyampaian informasi yang terstruktur serta mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling dengan media visual interaktif dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar lengkap, terlepas dari status pekerjaan mereka [17].

c. Sikap Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap Sebelum dan Sesudah Konseling Menggunakan Lembar Balik

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan signifikan pada sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap setelah diberikan konseling menggunakan media lembar balik. Sebelum intervensi, 50% ibu memiliki sikap positif, kemudian meningkat menjadi 80% pasca intervensi. Perubahan ini diduga dipengaruhi oleh pengetahuan awal yang cukup baik, tingkat pendidikan yang tinggi, serta pengalaman mengasuh anak [17]. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap, dan konseling terbukti memperkuat pemahaman ibu [18]. Media lembar balik mendukung proses ini dengan penyampaian informasi yang terstruktur dan interaktif, sehingga membangun kepercayaan serta meningkatkan keterlibatan ibu dalam mendukung imunisasi dasar lengkap .

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu

Hasil uji statistic Wilcoxon pada Tabel 4, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik, dengan nilai *p* sebesar 0,035 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa konseling dengan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa konseling berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu, dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hasilnya signifikan secara statistic [18]. Penelitian serupa di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya juga menunjukkan bahwa konseling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dengan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) (Modjo and Piola, 2021). Demikian pula, penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo, Kota Padang, menemukan hasil serupa dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) [10]. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa konseling dapat membantu ibu memahami manfaat

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

imunisasi dasar lengkap, mengurangi keraguan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam membawa anak untuk imunisasi, sehingga konseling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu [20] [21].

Media lembar balik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana nilai *p-value* = 0,0001 (*p* < 0,05) (Hasanah and Lesmana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang interaktif dan terstruktur dapat membantu ibu memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Melalui tampilan gambar, bahasa yang sederhana, dan penyampaian bertahap, lembar balik memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan lisan tanpa media. Oleh karena itu, lembar balik dapat menjadi pilihan yang tepat dalam mendukung promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

Konseling menggunakan media lembar balik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik dan diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya. Media ini dinilai mampu menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

Mengukur besaran pengaruh (*effect size*) konseling terhadap pengetahuan, dihitung nilai r (ukuran efek). Berdasarkan kriteria Cohen tahun 1988, nilai r = 0,39 menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (*medium effect*), yang mengindikasikan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

Hasil perhitungan *effect size* sebesar ϕ = 0,41 menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan tergolong dalam kategori sedang (*medium effect*), yang berarti intervensi ini memberikan dampak yang cukup kuat dalam mengubah sikap ibu ke arah yang lebih positif mengenai imunisasi dasar lengkap. Dalam pendidikan kesehatan, perubahan sikap merupakan langkah penting menuju terbentuknya perilaku yang mendukung keputusan-keputusan kesehatan, seperti kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak. Temuan ini selaras dengan pendapat Johnson tahun 2013 yang menegaskan bahwa pelaporan *effect size* dalam penelitian intervensi sangat diperlukan karena mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kekuatan pengaruh suatu intervensi. Sering kali, nilai p-value saja tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa suatu intervensi efektif secara praktis. Oleh karena itu, nilai *effect size* berperan penting dalam memperkuat hasil penelitian. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa media lembar balik memiliki cukup potensi untuk dijadikan sebagai media edukasi yang mampu membentuk sikap positif ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Meskipun konseling yang diberikan melalui media lembar balik telah memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membentuk sikap ibu, intervensi ini tetap memiliki ruang untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas komunikasi interpersonal saat konseling, penggunaan pendekatan yang lebih partisipatif dan responsif

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

terhadap nilai-nilai ibu, serta pengembangan materi visual yang lebih menarik. Diharapkan, melalui peningkatan ini, intervensi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar (*large effect*) dan berkelanjutan dalam menciptakan sikap ibu yang konsisten mendukung pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

b. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Sikap Ibu

Hasil uji statistik McNemar pada Tabel 5, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik, dengan nilai p sebesar 0,024 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling melalui media lembar balik efektif dalam membentuk sikap ibu menjadi lebih positif terhadap imunisasi dasar lengkap. Sebelum intervensi, hanya 50% ibu yang memiliki sikap positif, dan meningkat menjadi 80% setelah konseling diberikan.

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa pemberian konseling berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu, dengan nilai *p-value* = 0,000 (p < 0,05) [18]. Konseling membangun kepercayaan dengan tenaga kesehatan, sehingga mendukung keberhasilan program imunisasi [20] [21].

Media lembar balik terhadap sikap ternyata berpengaruh nilai *p-value* = 0,0001 (<0,05) [15]. Temuan ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang melibatkan pengalaman visual dan interaktif, seperti lembar balik, termasuk dalam kategori iconic dan lebih efektif dibandingkan media simbolik seperti teks atau ceramah [22]. Oleh karena itu, penggunaan lembar balik sebagai alat bantu konseling dipilih dalam penelitian ini karena mampu menyajikan informasi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu, serta meningkatkan keterlibatan aktif selama proses konseling yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perubahan sikap.

Konseling menggunakan media lembar balik tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman, tetapi juga secara nyata mendorong perubahan sikap ibu menjadi lebih positif terhadap imunisasi dasar lengkap. Media ini efektif karena menggabungkan pendekatan visual, interaktif, dan komunikatif yang memperkuat proses edukasi dan keterlibatan ibu dalam program imunisasi.

Mengukur besaran pengaruh (*effect size*) konseling terhadap perubahan sikap nilai ϕ sebesar 0,41 menunjukkan bahwa intervensi konseling memiliki pengaruh sedang (*medium effect*) terhadap perubahan sikap ibu. yang mengindikasikan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

Hasil perhitungan *effect size* sebesar ϕ = 0,41 menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan tergolong dalam kategori sedang (*medium effect*), yang berarti intervensi ini memberikan dampak yang cukup kuat dalam mengubah sikap ibu ke arah yang lebih positif mengenai imunisasi dasar lengkap. Dalam pendidikan kesehatan, perubahan sikap merupakan langkah penting menuju terbentuknya perilaku

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

yang mendukung keputusan-keputusan kesehatan, seperti kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak. Temuan ini selaras dengan pendapat Johnson tahun 2013 yang menegaskan bahwa pelaporan *effect size* dalam penelitian intervensi sangat diperlukan karena mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kekuatan pengaruh suatu intervensi. Sering kali, nilai p-value saja tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa suatu intervensi efektif secara praktis. Oleh karena itu, nilai *effect size* berperan penting dalam memperkuat hasil penelitian. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa media lembar balik memiliki cukup potensi untuk dijadikan sebagai media edukasi yang mampu membentuk sikap positif ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Meskipun konseling yang diberikan melalui media lembar balik telah memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membentuk sikap ibu, intervensi ini tetap memiliki ruang untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas komunikasi interpersonal saat konseling, penggunaan pendekatan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap nilai-nilai ibu, serta pengembangan materi visual yang lebih menarik. Diharapkan, melalui peningkatan ini, intervensi dapat memberikan pengaruh yang lebih besar (*large effect*) dan berkelanjutan dalam menciptakan sikap ibu yang konsisten mendukung pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling menggunakan media lembar balik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan skor pengetahuan baik dan sikap positif pada responden, yang mengindikasikan bahwa media ini berpotensi efektif sebagai alat edukasi dalam program imunisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar petugas kesehatan memanfaatkan media lembar balik dalam kegiatan konseling imunisasi karena praktis dan komunikatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti perilaku atau keberlanjutan imunisasi untuk mendukung hasil yang lebih general dan aplikatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tamblong, para petugas kesehatan, kader, serta seluruh responden atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh staf pengajar Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung atas bimbingan dan arahannya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Sriatmi A, Martini M, Patriajati S, Dewanti NAY, Budiyanti RT NN. Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap. Fkm Undip Press; 2018. 1–16 p.

2. WHO. Immunization coverage [Internet]. 20 Nov. 2023 [cited 2024 Dec 24]. Available from: https://www.who.int

3. Kemenkes RI. Buku Suplemen Materi Penyuluhan Imunisasi. S.P. NK, editor. Jakarta Timur: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2023. 8–104 p.

4. Kemenkes RI. Imunisasi, Fondasi Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas 2045 [Internet]. 2025 [cited 2025 Jul 3]. Available from: https://kemkes.go.id

5. Immunization Agenda (IA 2030) W. Implementing the Immunization Agenda 2030. Who. 2021;1–32.

6. Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. Vol. 10, Badan Pusat Statistik. 2024. 529 p.

7. Kemenkes RI. Profil Statistik Kesehatan 2023. Badan Pusat Statistik. 2023;7(1):1689–99.

8. Rhena Alma Ramadianti LAGHG. Faktor Memengaruhi Cakupan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Cijagra Lama Kota Bandung. Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains. 2020;2(1):8–8.

9. Juwita SD, Susiarno H, Sekarwana N. Menargetkan Untuk Menurunkan Prevalensi. Jurnal Ilmiah Indonesia. 2022;7(9):15427–37.

10. Gusti D. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. Menara Ilmu. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. 2017. p. 11(78).

11. Forshaw J, Gerver SM, Gill M, Cooper E, Manikam L, Ward H. The global effect of maternal education on complete childhood vaccination: A systematic review and meta-analysis. BMC Infectious Diseases. 2017;17(1):1–16.

12. Bbaale E. Factors influencing childhood immunization in Uganda. Journal of Health, Population and Nutrition. 2013;31(1):118–27.

13. Astrea Y, Arif A, Ciselia D, Chairuna C. Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2023;23(1):349.

14. Soraya N, Santosa H. Imunisasi pada Anak di bawah Dua Tahun dan Kaitannya dengan Persepsi Ibu serta Dukungan Suami. Tropical Public Health Journal. 2021;1(1):37–42.

15. Hasanah DM, Lesmana H. Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI. MAHESA : Malahayati Health Student Journal. 2024;4(3):1167–77.

16. Chala S, Houzmali S, Abouqal R, Abdallaoui F. Knowledge, attitudes and self-reported practices toward children oral health among mother's attending maternal and child's units, Salé, Morocco. BMC Public Health. 2018;18(1):2–9.

17. Balbir Singh HK, Badgujar VB, Yahaya RS, Abd Rahman S, Sami FM, Badgujar S, et al. Assessment of knowledge and attitude among postnatal mothers towards childhood vaccination in Malaysia. Human Vaccines and Immunotherapeutics. 2019;15(11):2544–51.

18. Agustina B, Angraini W, Oktavidiati E, Angraini N. Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360

Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Avicenna. 2019;4:25–30.

19. Modjo D, Piola WS. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2021;7(2).

20. Kampung KB. Konseling Tentang Pentingnya Imunisasi pada Balita [Internet]. 2024 [cited 2025 Jan 20]. Available from: https://www.bing.com

21. Azzahra MF, Muniroh L. Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian MP-ASI. Media Gizi Indonesia. 2016 Dec 22;10(1):20–5.

22. Sari P. Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2019;1(1):42–57.

https://doi.org/10.34011/jks.v6i2.4360